

**PENERAPAN METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V
MIN KAUMAN UTARA JOMBANG**

Musa'adatul Fithriyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Lamongan

e-mail : saadahsyafie@gmail.com

Abstract: *A defined method or procedure used to achieve certain goals. With regards to learning methods are defined as a way of presenting learning materials for learners to achieve its intended purpose. Developing teaching methods is one of the efforts to improve the quality of student learning. An educator is required to master the method because it can help to facilitate its work in delivering course material and the most important methods used so that students can actively participate in the learning process. Reality on the ground science subjects is low quality because it has not reached the desired target adequately. This is caused in part by the methods used by teachers in learning. The method used is felt still less create a conducive atmosphere and fun for students. This led to the mentality of the students consider that science as difficult subjects so Siwa less passionate in learning. The purpose of this research is to know the implementation of discussion and question and answer method can increase students' motivation Subjects IPA / science Class V in MIN utara Kauman Jombang. This research is a classroom action research (PTK) with a research model used is the model Kurt Lewin. Kurt Lewin explained that there are four things that must be done in the process of action research that is planning, action, observation and reflection. The results showed the application of the method of discussion and question and answer method can gradually increase students' motivation that impact on student achievement. Proven academic achievement when it happened in the first cycle students the acquisition value of a minimum of 75 and maximum of 88, while in the second cycle showed a significant increase post-test results indicate the acquisition value of a minimum of 76 and maximum of 96. Based on the results of study, we can conclude the success of student learning depends not only on the intelligence of children alone, but it also depends on how educators use appropriate methods in learning as evidenced by the results of applying the method of discussion and question and answer can increase students' motivation in class V-C MIN Kauman utara Jombang*

Keywords: *Learning Method, Motivation, IPA/Science*

A. Pendahuluan

Problematika Pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup lebar antara pengetahuan yang di miliki para siswa dengan sikap dan prilakunya antara lain; 1) Banyak siswa yang tahu atau hafal materi pelajaran, tetapi tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut bagi peningkatan kualitas kehidupannya. 2) Pengetahuan menjadi sesuatu yang hanya dihafal saja tetapi tidak berpengaruh dalam kehidupannya. Kalau dicermati, proses belajar yang diperoleh siswa lebih banyak pada “belajar tentang” daripada “ belajar menjadi. (Riyanto, 2003)

Oleh sebab itu, Era globalisasi menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, pada dasarnya berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada pendidiknya, seorang pendidik adalah figur yang seharusnya membimbing siswa dan mendidik siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik.

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. (Ghofir, 1983)

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi hasil suatu survei nasional pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sistim pendidikan formal di Indonesia pada umumnya masih kurang memberi peluang bagi pengembangan kreativitas. Di sekolah yang terutama dilatih adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan dan kemampuan berpikir logis atau penalaran. Sementara perkembangan ranah afektif (sikap dan perasaan) dan ranah psikomotorik (ketrampilan) serta ranah lainnya kurang diperhatikan dan dikembangkan.

Umumnya disekolah-sekolah dasar yang terjadi pembelajaran bersifat teaching center seorang pendidik khususnya pendidik mata pelajaran IPA/Sain proses pembelajarannya terkesan monoton dan membosankan, karena didominasi oleh pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teaching Ceter*).

Salah satu contoh, hal tersebut terlihat di MIN Kauman Utara Jombang. Peneliti mengadakan observasi pada tanggal 9 Januari 2013 dengan melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA/Sains yang ada di MIN Kauman Utara Jombang hasil observasi ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPA kelas V belum memuaskan khususnya kelas V-C, karena di MIN Kauman Utara Jombang untuk kelas V dibagi menjadi kelas paralel yakni kelas V-A, V-B, V-C, V-D. Diantaranya kelas V-D merupakan kelas favorit (unggulan) sebagai panutan bagi kelas reguler lainnya, sedangkan bagian terkecil kelas V-C merupakan kelas reguler. Informasi yang didapat dari hasil observasi nilai KKM khusus mata pelajaran IPA/Sains masih tertinggal jauh dengan kelas unggulan.

Dalam meningkatkan mutu pelajaran IPA/Sains, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, diantaranya yaitu metode mengajar. Metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari sesuatu yang baru dan asing. Hal ini menyebabkan siswa secara mentalitas menganggap bahwa IPA sebagai pelajaran yang sukar sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar, karena metode belajar yang hanya terfokus pada buku pelajaran.

Oleh karena itu perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari IPA yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan *metode pembelajaran*. Dengan penggunaan metode diharapkan agar informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diterima dengan mudah. Oleh karena itu metode menjadi sangat penting dalam pengajaran IPA, karena pembelajaran IPA adalah belajar alam, dengan demikian pembelajaran yang dilakukan harus memperbanyak metode yang bersifat variatif dan fleksibel pada obyek yang dipelajari dan apabila pembelajaran IPA tidak menggunakan metode dan hanya terfokus pada buku paket siswa akan mengerti secara teori saja dan menganggap belajar IPA seakan belajar sejarah IPA.

Diantara metode yang dapat digunakan oleh seseorang guru adalah metode Diskusi dan Tanya Jawab. Pada penelitian ini menitik beratkan pada metode *Diskusi dan tanya jawab sebagai salah satu elemen alternatif dalam pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran IPA/Sains Kelas V di MIN Kauman Utara Jombang. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan penerapan metode diskusi dan tanya jawab.

Pengertian Metode

Dalam pengertian letterlisk, kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “Meta“ yang berarti jalan yang dilalui (Arifin, 1991). Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi menurut Team Didaktik Kurikulum IKIP Jakarta. Pernyataannya sebagai berikut: Metodologi adalah sebagai kumpulan dari metode didalam pengajaran.

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut ini:

1. Prof. Dr. Hasan Langgung, mengatakan bahwa Metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencaBahasa Arab tujuan pendidikan (Langgung, 1986)
2. Direktorat Pembina PTAI “ Metode adalah suatu cara siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut”.

Menurut W. J. Spoer Wodarminto Metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud. Demikian juga menurut buku “Methodik Khusus Pendidikan Agama” diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin didalam menerapkan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan didalam pengajaran.

Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Muhibbin Syah “ metode discus pengertiannya dalam bahasa Indonesia yakni, “Diskusi” secara istilahnya adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (Syah, 1995)

Oleh karena itu, peranan metode diskusi ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar

yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Dalam bukunya Muhibbin Syah,

Metode *Discus Student Center* adalah merupakan bagian dari metode diskusi yang menganut pola pemusatan kegiatan pada siswa, keterlibatan guru tidak secara langsung tetapi perannya tetap penting, karena guru harus menjalankan fungsinya sebagai: indikator, penasihat, pendorong semangat, observe, dan evaluator (Syah, 1995)

Sedangkan dalam bukunya Robert E. Slavin, Metode *Diskus Student Center* adalah nama lain dari metode Co-op Co-op yakni, metode menempatkan kelompok (tim) dalam kooperatif antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik materi yang akan dipelajari di kelas, penerapannya berbentuk kelompok-kelompok diskusi kecil, adanya unsur berbagi pemahaman dengan teman-teman sekelasnya melalui presentasi topik kecil dan presentasi tim (Slavin, 2005).

Sebagaimana pengertian di atas, dapat disimpulkan metode *Discus Student Center* adalah metode diskusi kelas terpusat pada siswa melalui pembentukan tim atau kelompok belajar. yang mana seorang guru sebagai seorang penasihat mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar secara menyeluruh, penekanan dalam metode *Discus Student Center* adalah seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan oleh siswa mulai dari penyiapan materi, penyampaian materi, moderator, kontributor, dan encouranger. Peran siswa lebih dominan daripada peran seorang guru, meskipun demikian peran seorang guru tetap penting, seperti yang telah dijelaskan diatas.

Lebih dari itu harapan dengan diterapkannya metode *Discus* agar pengetahuan atau keterampilan yang telah didapat itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

2. Jenis-jenis Diskusi

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi:

- a. Diskusi Formal. Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR 9 (Ahmadi, 1986). Sedang menurut Muhibbin Syah, aturan yang dipakai dalam diskusi ini biasanya ketat dan rapi. Jumlah peserta siswa yang menjadi peserta pun umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Ekspresi spontan dari

peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang akan berbicara harus seizin moderator untuk menjamin ketertiban lalu lintas diskusi.

- b. Diskusi Informal. Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada yang dipakai dalam diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat "*Face to face relationship*".
- c. Diskusi Panel, Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: *peserta aktif* dan *non aktif*. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.
- d. Diskusi dalam bentuk Symposium. Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut. Dan diskusi ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.
- e. *Lecture Discussion*. Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

Sedangkan bila ditinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode ini terbagi dua yaitu :

- a. Pola diskusi *Teacher Centrality* (terpusat pada guru)
- b. Pola diskusi *student centrality* (terpusat pada siswa).

3. Aplikasi Metode Diskusi

Pada dasarnya metode diskusi diaplikasikan dalam Proses Belajar Mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- c. Mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untjuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama
- e. Membiasakan peserta didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri

f. Membiasakan bersikap toleran

Dari apa yang telah diuraikan, sesungguhnya aplikasi metode diskusi mempunyai kelemahan dan kelebihan.

a. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang. Hal itu dapat diketahui karena konsentrasi siswa akan terfokus kepada masalah yang sudah didiskusikan. Sehingga partisipasi siswa dalam metode ini sangat dituntut pertanyaannya.
- 2) Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berfikir sistematis kepada siswa.
- 3) Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat siswa. Hal itu disebabkan karena siswa mengikuti alur berfikir diskusi.
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa tentang etika bermusyawarah.

b. Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Jalannya diskusi akan lebih sering didominasi oleh siswa yang pandai. Sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi
- 2) Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar kemana-mana.
- 3) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi (Darajat, 2000)

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan di atas, maka Guru yang berkehendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dan dalam hal ini, peran seorang Guru sebagai *encourager yang memberi encouragement* (dorongan semangat dan membesarkan hati) sangat diperlukan, terutama oleh peserta yang tergolong kurang pintar atau pendiam.

4. Cara mengatasi kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Guru membuat format penilaian secara pribadi untuk menilai keaktifan siswa dan guru juga memberikan format penilaian keaktifan kepada ketua kelompok untuk menilai sikap dari anggota yang aktif dan tidak aktif.
- b. Siswa yang mendapatkan nilai keaktifan dibawah KKM yang ditentukan maka akan ada tugas tambahan dari guru untuk menambah nilai.

Dengan demikian siswa diharapkan dapat keseluruhan aktif dalam khususnya pembelajaran IPA.

Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar dan macam-macam motivasi

Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (instrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal)

a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. *“intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes”*.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- 1) Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar)
- 2) Pace making, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
- 3) Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
- 4) Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik. (Moh. Usman Uzer, 1993)

2. Teori motivasi.

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada suatu hierarki, yakni motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni:

- a. Kebutuhan Fisiologis
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan akan cinta kasih
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri

Tingkat yang di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang di bawahnya.

3. Bentuk-bentuk motivasi.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:

- a. Memberikan angka/nilai
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Memberi pujian
- h. Memberi hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat

B. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2013). Model penelitian yang digunakan dalam PTK ini yaitu model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus (Sanjaya, 2013)

1. Rencana Tindakan.

a. Perencanaan Tindakan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- 1) Observasi
- 2) Konsultasi dengan Guru Pamong.
- 3) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 4) Merumuskan Metode atau Strategi yang sesuai dengan Pembelajaran.
- 5) Melakukan pemilihan metode atau strategi yang sesuai.
- 6) Melaksanakan Tindakan Kelas.

b. Implementasi Tindakan.

Adapun kegiatan atau Tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 3) Menyampaikan materi secara garis besar.
- 4) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi.

c. Observasi dan Interpretasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, Peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain :

- 1) Kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- 2) Kreativitas siswa baik individu maupun kelompok.

d. Analisis dan Refleksi.

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan di Analisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode Diskusi dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswi kelas V-C MIN Kauman Utara Jombang terhadap Mata Pelajaran IPA/Sains.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni memberikan kesempatan kepada masing-masing Siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas V-C MIN Kauman Utara Jombang terhadap Mata Pelajaran IPA/Sains.

2. Instrumen Penelitian.

Pada penelitian ini Peneliti menjadi instrument kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data pada Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian. Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data ialah Lembar Observasi dan Skala Penilaian terhadap siswa didalam performance dan keaktifan siswa dalam diskusi dan Tanya jawab.

3. Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah : 1) Observasi (Observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh peneliti ketika

peneliti mengajar di kelas, dengan menggunakan metode diskusi. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat menentukan Metode Diskusi yang lebih baik pada pertemuan berikutnya. 2) Skala Penilaian (penilaian disini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi dan tanya jawab).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan yang disajikan dalam bentuk siklus. yang terdiri dari 2 siklus. Hasil dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

Pada siklus yang pertama ini peneliti hanya menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas V-C MIN Kauman Utara Jombang, dan setelah diterapkan hasilnya bisa dikatakan berhasil akan tetapi kurang maksimal, hal ini bisa dilihat dari sikap antusias siswa ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (guru) dan antusias siswa ketika diskusi melakukan praktikum IPA/Sains, meskipun pada pertemuan pertama masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua ini tidak ada kendala dalam perumusan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat sangat antusias menanggapi materi yang diajarkan oleh guru, karena ingin mengetahui apa yang akan saya sampaikan hingga akhir pelajaran. Pada hasil evaluasi, siswa dengan mudah dan dengan suasana tenang dan semangat. Nilai siswa Pada hasil evaluasi menunjukkan perolehan nilai terendah 75 dan tertinggi 88. hal ini menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa tidak begitu memerlukan banyak arahan karena siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang disampaikan, dan hanya beberapa memerlukan arahan karena siswa memang susah untuk tenang disetiap pembelajaran berlangsung.
- 2) Nilai tertinggi yang didapat kelas V-C menandakan pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dari hasil pengamatan siklus pertama Peneliti menerapkan metode Diskusi ini bisa dikatakan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b. Siklus Kedua

Pada siklus yang kedua ini peneliti tetap memakai metode Diskusi dan dikolaborasikan dengan metode tanya jawab, hal ini dikarenakan dari hasil

pengamatan yang peneliti lakukan ternyata metode diskusi masih kurang maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas V-C MIN Kauman Utara Jombang terhadap mata pelajaran IPA/Sains, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti ternyata dengan adanya penerapan metode Diskusi dan dikolaborasi dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Terbukti dengan prestasi belajar ketika yang terjadi pada siklus pertama siswa perolehan nilai minimal 75 dan maksimal 88, sedangkan pada siklus ke dua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan Hasil Posttes menunjukkan perolehan nilai minimal 76 dan maksimal 96.

2. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi siswa. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak didik, diantaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar. Dalam hal ini Peneliti mengambil suatu cara atau langkah yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dan hasil dari penerapan metode diskusi dan tanya jawab meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas V-C MIN Kauman Utara Jombang terbukti dengan antusias siswa saat pembelajaran IPA/Sains dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa ketika yang terjadi pada siklus pertama perolehan nilai minimal 75 dan maksimal 88, sedangkan pada siklus ke dua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hasil posttes menunjukkan perolehan nilai minimal 76 dan maksimal 96.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V di MIN Kauman Utara Jombang pada mata pelajaran IPA/Sains, dapat disimpulkan bahwa; proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat terlihat pada proses observasi guru

dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I guru hanya menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas V-C MIN Kauman Utara Jombang, dan setelah diterapkan hasilnya dapat dikatakan berhasil akan tetapi kurang maksimal, hal ini bisa dilihat dari sikap antusias siswa ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (guru) dan antusias siswa ketika diskusi melakukan praktikum IPA/Sains, akan tetapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. sedangkan nilai siswa Pada hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan perolehan nilai terendah 75 dan tertinggi 88.

Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan setelah guru menerapkan metode diskusi dan dikolaborasikan dengan metode tanya jawab. Terbukti dengan sikap antusias siswa ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (guru) dan antusias siswa ketika diskusi melakukan praktikum IPA/Sains dan prestasi belajar ketika yang terjadi pada siklus pertama siswa perolehan nilai minimal 75 dan maksimal 88, sedangkan pada siklus ke dua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan Hasil Posttes menunjukkan perolehan nilai minimal 76 dan maksimal 96.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. (1986). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Arifin, Z. (1991). *Evaluasi Interaksional : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Z. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Ghofir, Z. A. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Langgulung, H. (1986). *Azas-azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Moh. Usman Uzer, S. L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riyanto, Y. (2003). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana perdana Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning, teori riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.